**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Selain koperasi, swasta, maka salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Untuk mewujudkan hal itu, pemerintah melalui BUMN diharapkan untuk selalu melakukan pembenahan dalam menghadapi perkembangan perekonomian nasional maupun internasional.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku ekonomi terbesar di Indonesia diharapkan untuk mampu terus tumbuh dan berkembang agar mampu melakukan kompetisi di era yang semakin terbuka. Dengan aset yang begitu besar dan bergerak pada dua jenis BUMN yakni BUMN infrastruktur seperti PT. Pelabuhan Indonesia, PT. Angkasa Pura, dan lain-lain dan BUMN non infrastruktur seperti PT. Krakatau Steel, PT. Kawasan Industri Makassar dan hampir semua bidang ekonomi seperti : industri dan perdagangan, kawasan industri, jasa konstruksi dan konsultasi, pertambangan dan energi, pertanian dan perkebunan, pelayanan umum, dan lain-lain. Sehingga dengan demikian kinerja BUMN dianggap sangat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian Indonesia pada umumnya.

1

Dalam menghadapi situasi perekonomian yang semakin terbuka, BUMN perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja keuangan yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing. Salah satu alat yang digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan adalah dengan rasio keuangan. Pada umumnya perusahaan swasta menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menjelaskan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dan dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan serta membantu menggambarkan kecenderungan pola perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat menunjukkan analisis risiko dan peluang bagi perusahaan.

Pengukuran pencapaian kinerja keuangan merupakan pengukuran yang dilakukan dengan menggambarkan apakah hasil kegiatan tahun berjalan dapat tercapai. Dari analisis rasio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan masa lalu dan sekarang maupun gambaran kecenderungan situasi masa yang akan datang. Hasil penilaian kinerja keuangan swasta ini tidak diatur secara baku dengan peraturan pemerintah, sedangkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dinilai kesehatannya dengan menggunakan peraturan yang sudah dibakukan.

Tingkat kesehatan BUMN diukur dari kinerja keuangannya menduduki fungsi yang penting khususnya bagi pemegang saham dalam mengadakan penilaian kinerja BUMN tersebut. Penilaian tingkat kesehatan BUMN dapat diukur dengan membandingkan realisasi hasil perhitungan rasio keuangan pada suatu tahun dengan pedoman penilaian kesehatan BUMN yang tertuang pada Surat Keputusan Menteri Negara BUMN No KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002. Penilaian meliputi aspek keuangan, operasional dan administrasi yang diberikan suatu bobot tertentu.

Salah satu BUMN non infrastruktur yang mampu untuk menopang perekonomian Indonesia adalah PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara yang kegiatan pertambangannya dimulai sekitar tahun 1909, saat itu hasil eksplorasi menunjukkan endapan bijih nikel di wilayah ini berkadar 3% - 3,5%. Usaha penambangan di Pomalaa, semula berada dalam lingkungan Biro Urusan Perusahaan-Perusahaan Tambang Negara (BUPTAN). Sejak tahun 1961 perusahaan ini berada dalam lingkungan Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum (BPU PERTAMBUN). PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara bergerak dalam bidang pertambangan, terutama pertambangan bijih nikel. Operasi pertambangan sendiri meliputi eksplorasi, penambangan, pengolahan, serta pemasaran sumber daya mineral. PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara berkantor pusat di Jakarta, Gedung Aneka Tambang Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1.

Sebagai perusahaan BUMN PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara memiliki visi menjadi perusahaan pertambangan berstandar internasional yang memiliki keunggulan kompetitif di pasar global. Sedangkan misinya adalah menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi yaitu nikel, emas dan material lain, dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja serta memperhatikan kelestarian lingkungan, beroperasi secara efisien (berbiaya rendah), memaksimalkan *shareholders* dan *stakeholders* value, meningkatkan kesejahteraan karyawan, berpartisipasi didalam upaya mensejahterakan masyarakat di sekitar daerah operasi pertambangan. Selain itu perusahaan juga mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara harus menempuh langkah langkah yang diperlukan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba.

Pada tabel 1 menggambarkan keadaan keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktiva lancar lebih besar daripada tingkat kewajiban lancar, hal ini tentu menguntungkan dalam pengelolaan modal kerja. Bila ditinjau dari sisi laporan laba rugi, terlihat adanya penurunan penjualan bersih pada tahun 2008 sebesar 39,43 % dibandingkan pada tahun 2007 kemudian penjualan bersih kembali menurun ditahun 2009 sebesar 40,63 % dibandingkan pada tahun sebelumnya dan dari tahun 2009 ke tahun 2010 penjualan bersih mulai menunjukkan hasil yang positif dengan naiknya penjualan bersih sebesar 0,79 %, kemudian disusul pada tahun 2011 penjualan bersih kembali mengalami peningkatan sebesar 7,53 %. Peningkatan dan penurunan tingkat penjualan tersebut sangat berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan namun tidak sampai membuat perusahaan mengalami kerugian, namun hal itu berpengaruh pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan, hal ini terlihat pada tahun 2008 yang mengalami penurunan laba sebesar 70,67 % dari tahun sebelumnya kemudian disusul pada tahun 2009 perolehan laba perusahaan kembali menurun sebesar 69,05 % dan baru pada tahun 2010 menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan laba perusahaan sebesar 89,53 % kemudian kembali menurun sebesar 0,23 % pada tahun 2011.

**Tabel 1.1**

**Ringkasan Laporan Keuangan**

**PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara**

**Tahun 2007-2011**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Aktiva Lancar | Total Aktiva | Hutang Lancar | Total Ekuitas | Penjualan Bersih | Laba/Rugi Sebelum PPh Badan |
| 2007 | 2.906.064.751.675 | 5.500.988.764.453 | 397.795.388.701 | 5.014.766.803.737 | 10.687.415.555.378 | 7.178.478.281.890 |
| 2008 | 1.803.904.309.782 | 4.124.390.338.196 | 200.545.997.108 | 3.833.388.062.463 | 6.473.455.360.367 | 2.105.206.578.083 |
| 2009 | 1.382.226.704.162 | 3.490.067.516.029 | 123.003.295.624 | 3.321.273.229.414 | 3.843.107.763.985 | 651.477.440.829 |
| 2010 | 2.001.751.086.762 | 3.942.599.901.120 | 215.385.851.099 | 3.706.604.921.008 | 3.812.681.096.873 | 1.234.721.440.713 |
| 2011 | 1.895.806.135.454 | 3.724.719.808.600 | 248.437.695.436 | 3.439.500.993.692 | 4.099.787.010.910 | 1.231.908.801.153 |

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara (diolah, 2012).*

5

Gambaran ini memang belum menggambarkan kinerja keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara secara keseluruhan, oleh sebab itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut dari sisi keuangannya, terutama berdasarkan infomasi yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara. Laporan keuangan ini merupakan data paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara dalam tiap periode sehingga mampu menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kondisi keuangan PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara dan bagaimana kinerja keuangan dimasa depan karena Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 mulai berlaku sejak tahun 2002.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam peneltian ini adalah :

Apakah kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara dapat dikatakan “SEHAT” berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditinjau dari aspek keuangan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara selama lima tahun terakhir berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditinjau dari aspek keuangan.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

* 1. Bagi perusahaan (PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara), diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan tentang kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditinjau dari aspek keuangan.
  2. Bagi akademisi, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana cara menilai tingkat kesehatan BUMN dengan menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditinjau dari aspek keuangan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berikutnya dimasa yang akan datang.
  3. Bagi pemerintah atau pihak lain yang berwenang diharapkan dapat memberi masukan untuk pengambilan keputusan dan membuat kebijakan yang akan diambil mengenai PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk UBP Nikel Sulawesi Tenggara sehingga kinerja perusahaan dapat semakin meningkat yang dampaknya akan dirasakan masyarakat.